

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat dan apresiasi masyarakat Indonesia terhadap musik daerah perlahan memudar. Salah satu faktor penyebabnya adalah perkembangan genre musik lain yang lebih diminati anak-anak muda, seperti musik barat dan K-Pop (Korean Pop).¹ Taganing yang merupakan bagian dari Gondang Sabangunan asal Batak Toba adalah salah satu contoh alat musik daerah yang mengalami penurunan minat dari masyarakat, akan tetapi seiring berkembangnya zaman, taganing mulai dimainkan bukan hanya untuk acara adat saja, tetapi juga untuk hiburan. Dengan peralihan fungsi tersebut, penulis ingin membangkitkan minat dan apresiasi masyarakat terhadap musik daerah dengan cara membuat karya musik Batak dengan alat musik taganing.

Taganing merupakan instrumen perkusi daerah yang memiliki peran ganda. Selain berperan sebagai pemegang ritme, taganing juga berperan sebagai pemegang melodi melalui nada-nada yang dihasilkannya. Alat musik taganing cukup sering digabungkan dengan alat musik modern, seperti *keyboard*, *drum*, gitar, dan alat musik *band* lainnya. Karya musik Batak populer yang menggunakan penggabungan dari instrumentasi taganing dengan alat musik *band* tersebut adalah musik *uning-*

¹ Sekar D. Kunasti, *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Museum Khazanah Musik Nasional Di Yogyakarta Dengan Pendekatan Arsitektur Metafora* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2016), 2.

uningan, salah satu contohnya adalah *Uning-Uningan Horbo Paung*.² Namun, meski permainan taganing telah mengikuti perkembangan zaman, hingga saat ini penulis belum pernah menemukan permainan taganing yang digabungkan dengan instrumentasi orkestra.



Gambar 1.1 Alat musik taganing. Sumber: <https://blog.artsonica.com/taganing-batak-vst-by-artsonica/> yang diakses pada 18 Mei 2022.

Musik *uning-uningan* memiliki perbedaan penulisan dibandingkan dengan musik orkestra. Musik *uning-uningan* ditulis secara spontan, sedangkan musik orkestra ditulis dengan teknik komposisi yang terstruktur. Penggabungan kedua elemen yang berbeda tersebut dapat menghasilkan kombinasi melodi dan pola ritme yang menarik dalam sebuah karya. Dengan perbedaan tersebut, penulis ingin menggabungkan alat musik taganing dan orkestra dengan mengeksplorasi beberapa aspek didalamnya menjadi suatu karya musik baru yang berjudul *Dalan Hamonangan* yang berfungsi sebagai musik hiburan.

Dalam pembuatan karya *Dalan Hamonangan*, penulis menggabungkan pola ritme taganing dan motif melodi orkestra. Penulis mengobservasi beberapa pola

² Video *D'Bamboo Musik Batak-Horbo Paung (Gondang Batak Uning-Uningan)* <https://youtu.be/n2tHazyShic>, yang diakses pada 8 November 2021.

ritme taganing melalui video di Youtube dan mengadaptasi pola-pola ritme tersebut untuk dituliskan dalam karya *Dalan Hamonangan*. Karya dalam penelitian ini dimainkan secara langsung oleh pemain taganing dan suling bambu. Dalam pelaksanaannya, penulis bekerja sama dengan pemain taganing dan suling bambu terkait dengan konsep musik yang akan dimainkan. Pemain taganing dan suling bambu kemudian mencoba mengembangkan konsep tersebut dalam permainan musik mereka, sedangkan penulis akan mengarahkan permainan musik kedua pemain agar tetap fokus pada konsep yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penggabungan dua instrumen berbeda, dalam hal ini adalah taganing dan orkestra pada karya komposisi *Dalan Hamonangan*. Penggabungan taganing dan orkestra akan memberikan perspektif berbeda yang sebelumnya memiliki stigma kuno. Penulis berharap penggabungan yang dihasilkan dalam karya *Dalan Hamonangan* dapat menarik perhatian masyarakat untuk melihat musik daerah sebagai budaya yang dilestarikan, bahkan dapat mendorong generasi muda untuk berkarya.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggabungan alat musik taganing dengan alat musik orkestra dalam karya *Dalan Hamonangan*?
2. Ide atau teknik seperti apa yang digunakan untuk menggabungkan alat musik taganing dengan alat musik orkestra menjadi satu kesatuan musik yang baru dalam karya *Dalan Hamonangan*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses penggabungan dua instrumen berbeda, yaitu taganing dan orkestra pada karya komposisi *Dalan Hamonangan*. Analisis ini bertujuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan mengenai penulisan taganing dan orkestra. Penelitian ini difokuskan pada penggabungan motif melodi orkestra dan pola ritme taganing untuk menjadi satu karya.

1.4 Batasan Penelitian (Ruang Lingkup)

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk membahas mengenai teknik komposisi untuk taganing dan orkestra, bukan penotasian. Hal itu berkaitan dengan pengembangan materi seperti struktur, tema, motif, dan instrumen material lainnya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif baru bagi komposer yang sedang menulis karya musik daerah atau tertarik dengan musik daerah, khususnya taganing.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membangkitkan minat dan apresiasi masyarakat terhadap musik tradisional Indonesia. Penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini, musik

dengan alat musik taganing dapat lebih dikenal dalam lingkup masyarakat Indonesia maupun dunia.

